

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kehidupan Dunia

a. Pengertian Kehidupan

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, kata kehidupan berasal dari kata “hidup” yang berarti “masih terus ada, dan bergerak. Secara etimologis kata *hayah* memiliki (حي-يحي-حيا) yang berarti lawan mati. Sedangkan kehidupan adalah “*keadaan, sifat hidup*”. Kata kehidupan dengan menggunakan kata *hayah/ hayun* dalam Al-Qur’an ada 176 tempat, di 49 surat, tergolong makiyyah ada 35 surat, dan madaniyyah 14 surat.⁹

Al-Raghib Al-Ashfani kata *hayah* digunakan Al-Qur’an untuk menggambarkan arti-artinya sebagai berikut:

- 1) Kehidupan akhirat yang bersifat abadi, seperti dalam QS. Al-Anfal/8:24
- 2) Ibarat hilangnya kegelapan atau timbulnya terang, seperti dalam QS. Al-Baqarah /2: 154
- 3) Potensi berfikir seperti dalam QS. Al-An’am/6:122

Masih banyak lagi ayat-ayat yang menerangkan kata *hayah* dengan arti “hidup” dengan arti bahwa kehidupan di dunia ini bersifat sementara, sedangkan hidup di akhirat bersifat abadi dan tempat dimana semua perbuatan kita di dunia akan dipertanggungjawabkan.¹⁰ Kata *al-Hayah* juga diartikan oleh sebagian ulama sebagai sesuatu yang bisa mewujudkan sesuatu, menjadi tahu atau bergerak. Sebagaimana yang dikutip oleh Quraish Syihab bahwa Mutawalli Al-Syarawi memahami kata “hidup” dalam Al-Qur’an sebagai sesuatu yang memiliki fungsi sesuatu dengan fungsi yang ditentukan baginya. Contohnya, tanah di tumbuhi

⁹ Muhammad Sayyid Al-Muyassar, *Buku Pintar Alam Ghaib* (Jakarta: Zaman, 2009), 11-113.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur’an Kajian Kosa Kata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 306.

pohon pisang, jika ia gersang maka al-Qur'an menyebutnya dengan mati dan jika pohon pisang berada pada tanah yang subur, maka al-Qur'an menyebutnya dengan hidup.¹¹

Secara terminologi maksud dari kehidupan dunia adalah kehidupan yang dijalani manusia dan makhluk-makhluk lainnya pada masa sekarang ini. disebut kehidupan dunia karena memang masanya dekat dan sebentar karna kehidupan yang abadi dan panjang adalah kehidupan di akhirat.

b. Pengertian Dunia

Kata dunia, berasal dari bahasa arab دنيا-يدنو (دنيا) yang berarti qoruba artinya dekat. Dunia bisa juga diartikan *al-hayatul hadlirah* (hidup yang sekarang ini).¹² Menurut kamus umum bahasa Indonesia bermakna “jagad tempat kita hidup”. Bumi dengan segala sesuatu yang ada dan hidup di dalamnya.¹³ Kata dunia dalam bahasa arab kata dana yang berarti dekat dengan dzat.¹⁴ Dunia dalam kamus Besar Bahasa Indonesia artinya adalah bumi dengan segala sesuatu yang terdapat di atasnya.¹⁵ Dalam kajian tasawuf dunia adalah segala sesuatu yang paling dekat jiwa rendah .¹⁶ Ibn Manzur dalam *Lisan al-Araby* bahwa lafal *ad-dunya* berarti *adna dan qaraba*.¹⁷ Dari kata dan cakupan pengertian dapat dipahami bahwa kehidupan dan kesenangan didunia ini bersifat sementara, dibanding dengan kesenangan diakhirat yang bersifat abadi. dalam Al-

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2003), 342-344.

¹² Louis Ma'ruf, *Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa 'Alam* (BeirutDAR: Dar al-Masyriq, 1986), 165.

¹³ W.I.S. Pocrwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2018), 356.

¹⁴ Abi Al-Qasim Al-Husaini Al-Raghib Al-Ashafani, *Mufradat Fi Gharib Al-Qur'an* (Cairo: Maktabah Al-Taufiqiyah, 2013), 179.

¹⁵ Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2018), 387.

¹⁶ Amiruddin Syah, *Kunci Tasawuf* (Jakarta: Institut Kajian Tasawuf), 68.

¹⁷ Zulbadri dan Afriyanto Afrinaldi, “Identitas Kehidupan Dunia Dalam Al-Qur'an” 4, no. 1 (2016): 32.

Qur'an kata Al-Dunya disebutkan dengan beberapa shigat sebanyak 133 kali.¹⁸

Dunia merupakan tempat dan sarana untuk kehidupan manusia. Banyak kenikmatan-kenikmatan yang membuat manusia lalai dan sibuk mencari kenikmatan. Kehidupan dunia yang dimaksud adalah bumi dan segala yang ada didalam dan di atasnya. Seperti firman Allah :

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ

عَمَلًا

Artinya :” Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya” (QS.al-Kahfi: 7)¹⁹

Ayat ini menjelaskan bahwa bumi dijadikan Allah untuk menjadi tempat tinggal manusia, yang berisi makanan, minuman, pakaian dan lain-lain. Semua yang da di dunia ini merupakan sarana yang diberikan untuk kebahagiaan manusia, akan tetapi manusia justru menjadikan dunia sebagai tujuan utama. Apabila manusia tidak rakus terhadap duniawi, maka ia akan terhindar dari tipu daya dunia yang fana ini. dan lebih mementingkan kehidupan akhirat yang lebih memberi kesenangan yang kekal.

c. Tujuan Kehidupan Dunia

Allah S.W.T menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Arti dari khalifah pada mulanya berarti *yang menggantikan*” dengan arti yang menggantikan Allah dalam menegakkan kehendak-Nya dan menerapkan ketetapan-ketetapan-Nya. Dan tujuan yang paling utama Allah menciptakan manusia tidak lain dan tidak bukan adalah untuk beribadah kepada Allah dan

¹⁸ Muhammad Fuad dan Abd Al-Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim* (Cairo: Dar Al-Hadist, 2007), 321-324.

¹⁹ Al-Qur'an, al-Kahfi ayat 7, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid* (Bandung: Departemen Agama RI, 2014), 295.

menjadikannya sebagai hamba yang patuh dan taat kepada-NYA. Seperti firman Allah QS. Adz-Dzariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (QS. adz-Dzariyat: 56)²⁰

Dunia diciptakan Allah diperuntukkan manusia khususnya sebagai alat dalam menjalankan ibadah kepada Allah. Kehidupan dunia apabila tidak diringi dengan dengan pemahaman agama yang kuat dan benar akan menjerumuskan manusia kedalam kebinaasaan dan kehinan.²¹ Ada berbagai macam ibadah yang dapat kita lakukan untuk mendapatkan Ridho Allah S.W.T. oleh karena itu ibadah meliputi berbagai aspek kehidupan. Seperti Shalat, Zakat, Puasa, berbakti kepada orang tua, menepati janji, berdzikir, membaca Al-Qur’an dan berbagai macam bentuk ibadah lainnya.²² disertakan niat mengharap ridho Allah S.W.T.

Dengan beribadah kepada Allah sesuai yang diperintahkan Allah, manusia akan terhindar dari azab Allah dan ia akan menjadi manusia yang memiliki derajat yang tinggi.²³ dari berbagai penjelasan mufassir tentang ayat tujuan diciptakan manusia di dunia ini pada hakikatnya untuk menyembah Allah, beribadah kepada-Nya dan sebagai bukti menghambakan diri hanya semata kepada Allah dan Allah akan memberikan pahala

²⁰ Al-Qur’an, al-Ankabut ayat 64, *Al-Qur’an Terjemah Dan Tajwid* (Bandung: Departemen Agama RI, 2014), 522.

²¹ Istinganul Uluwiyah, Bai Rohimah, and Suadi, “Peran Islam Dalam Mewujudkan Keselamatan Di Dunia Dan Akhirat Dala Konteks Kehidupan Modern,” *Jurnal Pena Islam* 7, no. 1 (2021), 64.

²² Abdul Fatah, *Kehidupan Manusia Di Tengah-Tengah Alam Materi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1195), 24-26.

²³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Tafsirannya* (Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur’an Kementerian Agama, 2010), 52.

yang besar. Dan akan memberi azab kepada siapapun yang ingkar dan tidak taat kepada-Nya.

d. Ayat-ayat tentang kehidupan dunia

Dalam al-aqur'an telah banyak menjelaskan tentang kehidupan di dunia, bukan hanya pencitaannya saja namun juga kehidupan sehari-haripun sebenarnya sudah dijelaskan dalam al-Qur'an.

Kalimat kehidupan dunia dengan menggunakan kata *al-Hayah al-dunia* yang terdapat dalam Al-Qur'an tesebar dalam 32 surat, 59 ayat dan ada kategori 22 surat *makiyyah*, dan 10 surat *madaniyyah*. Berikut merupakan tabel persebaran ayat yang menggunakan kata *al-hayah al-dunia*.²⁴

No	Surat	Ayat	Status
1.	Al-Baqarah	85, 86, 204, 212	Madaniyyah
2.	Ali Imran	14, 117, 185	Madaniyyah
3.	An-Nisa' (4)	74, 94, 109	Madaniyyah
4.	Al-An'ām (6)	32, 70, 130	Makiyyah
5.	Al-A'rāf (7)	32, 51, 152	Makiyyah
6.	At-Taubah (9)	38, 55	Madaniyyah
7.	Yūnus (10)	23, 64, 88, 98	Makiyyah
8.	Hūd (11)	15	Makiyyah
9.	Ar-Ra'du (13)	26, 34	Madaniyyah
10.	Ibrāhīm (14)	3, 27	Makiyyah
11.	An-Naḥl (16)	107	Makiyyah
12.	Al-Kahfi (18)	28, 45, 46, 104	Madaniyyah
13.	Tāhā (20)	72, 131	Makiyyah
14.	Al-Mu'minūn (23)	33	Makiyyah
15.	An-Nūr (24)	33	Madaniyyah
16.	Al-Qaṣaṣ (28)	60, 61, 79	Makiyyah
17.	Al-'Ankabūt (29)	25, 64	Makiyyah

²⁴ M. Ilham Dwi Aristya, *Gambaran KEHIDUPAN DUNIA DALAM AL-QUR'AN: KAJIAN TEMATIK*, (Jakarta, 2018), 24.

18.	Ar-Rūm (30)	7	Makiyyah
19.	Luqman (31)	33	Makiyyah
20.	Al-Aḥzāb (33)	28	Madaniyyah
21.	Fāṭir (35)	5	Makiyyah
22.	Az-Zumar (39)	26	Makiyyah
23.	Gāfir (40)	39, 51	Makiyyah
24.	Fuṣṣilat (41)	16, 31	Makiyyah
25.	Asy-Syurā (42)	36	Makiyyah
26.	Az-Zukhruf (43)	32, 35	Makiyyah
27.	Al-Jāsiyah (45)	35	Makiyyah
28.	Muḥammad (47)	36	Madaniyyah
29.	An-Najm (53)	29	Makiyyah
30.	Al-Ḥadīd (57)	20	Madaniyyah
31.	Al-Nāzi'āt (79)	38	Makiyyah
32.	Al-A'lā (87)	16	Makiyyah

Berikut beberapa ayat tentang kehidupan di dunia

a. Kehidupan Dunia Hanyaah Permainan dan Senda Gurau

Dalam al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa dunia memang hanya tempat sebuah permainan dan senda gurau, yang dijelaskan dalam surat surat al-Ankabut ayat 64:

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُمْ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ
لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan Tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. dan sesungguhnya akhirat Itulah yang

sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui”.(QS. al-Ankabut:64)²⁵

Selain dari ayat diatas juga terdapat pada surat al-An’am ayat 36 yang juga menjelaskan tentang kehidupan di dunia yang hanya sebgaai tempat senda gurau

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ
لِّلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: “Dan Tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa. Maka tidakkah kamu memahaminya?” (QS. al-An’am: 36)²⁶

b. Kehidupan Dunia Memperdaya Manusia

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ آتِفُقُوا رَبَّكُمْ وَأَحْشَوْا يَوْمًا لَا تَجْزِي وَالِدٌ عَنْ
وَلَدِهِ وَلَا مَوْلُودٌ هُوَ جَارٌ عَن وَالِدِهِ شَيْئًا إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ
حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ
الْغُرُورُ

Artinya : “Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutilah suatu hari yang (pada hari itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikitpun. Sesungguhnya janji Allah adalah benar, Maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu, dan jangan (pula) penipu (syaitan)

²⁵ Al-Qur’an, al-Ankabut ayat 64, *Al-Qur’an Terjemah Dan Tajwid*, 403.

²⁶ Al-Qur’an, al-An’am ayat 36, *Al-Qur’an Terjemah Dan Tajwid*, 133 .

memperdayakan kamu dalam (mentaati) Allah". (QS. Luqman: 33)²⁷

2. Film

a. Film Sebagai Media

Film secara harfiah merupakan sebuah rangkaian gambar yang hidup atau bergerak, bisa juga disebut dengan movie. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, film memiliki dua pengertian, film adalah selaput tipis yang dibuat dari soluloid untuk tempat gambar negatif (sesuatu yang akan dijadikan potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop dan televisi), yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.²⁸

Film merupakan salah satu media elektronik paling tua daripada media masa lainnya, lebih-lebih film telah berhasil mempertunjukkan gamabar-gambar yang seolah menggambarkan realitas kedalam layar kaca. Film merupakan fenomena sosial, psikologi, dan estetika yang kompleks yang mana dokumen tersebut terdiri dari cerita dan gambar yang diiringi kata-kata dan musik. Sehingga film merupakan produksi yang multi dimensional dan kompleks. Kehadiran film di tengah kehidupan manusia dewasa ini semakin penting dan setara dengan media lain. Keberadaannya praktis, hampir dapat disamakan dengan kebutuhan akan sandang pangan. Dapat dikatakan hampir tidak ada kehidupan sehari – hari manusia berbudaya maju yang tidak tersentuh dengan media ini.²⁹

Pengertian film menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1992 adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam menggunakan pita seloloid, pita video, piringan video, atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya

²⁷ Al-Qur'an, Luqman ayat 33, *Al-Qur'an Terjemah Dan Tajwid*, 415.

²⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 242.

²⁹ Greyti Eunike Sugianto, Elfie Mingkid, and Edmon R. Kalesaran, "PERSEPSI MAHASISWA PADA FILM 'SENJAKALA DI MANADO' (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat)," *Acta Diurna* VI, no. 1 (2017).

dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau dapat ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik dan lainnya.³⁰

b. Macam-Macam Film

1. Film Romance

Banyak film romace yang dibuat sepanjang sejarah film hingga akhir abad ke-20. Hal tersebut digemari karena film romantis mengangakat cerita sehari-hari tetapai terkadang diselipi dengan unsur cerita cinta yang banyak diminati oleh khalayak banyak. Cerita yang dapa dilihat dari berbagai sudut pandang dan juga faktor perasaan dan realita hidup nyata gditawarkan dengan senjata simpati dan empati para penonton terhadap penokohan yang diperankan oleh tokoh tersebut. tetapi film romantis di Indonesia tidak serta merta mencerotakan keromantisan saja tetapi juga terjadng diselipi dengan adegan kejahatan seperti sinetron-sinetron yang sekarang ini ramai di televisi.

2. Action/aksi

Film yang bertemakan aksi atau laga menceritakan tentang perjuangan hidup dengan bumbu utama ahli keahlian setiap tokoh untuk bertahan dengan pertarungan hingga akhir cerita. Kunci sukses dari genre film ini yaitu keahlian sutradara dalam menyajikan aksi pertarungan secara afik dan detil seolah penonton merasakan ketegangan yang terjadi. Film action biasanya memberikan cerita yang menegangkan dengan adanya aksi kejar-kejaran, tembak-tembakan, serta balapan. Dalam film action ini terdapat karakter prtagonis dan juga antagonis yang keduanya saling berhubungan dalam sebuah konflik cerita.

3. Humor/komedi

Film komedi ini merupakan film terbaik untuk menghilangkan rasa penat, karena film ini

³⁰ Undang-Undang Dasar (Surabaya: Pustaka Anugrah Harapan, 1992), 83-85.

mengandalkan kelucuan sebagai faktor penyajian utama. Jenis film komedi ini termasuk film yang banyak oemintanya, dan juga merambah ke segala usia di kalangan penonton, tetapi juga termasuk film paling sulit dalam penyajiannya, bila kurang waspada komedi yang ditawarkan bisa terjebak humor yang terkesan memaksa penonton untuk tertawa dengan kelucuan yang dibuat-buat. Salah satu kunci sukses film komedi ini yaitu menggunakan artis atau pemain yang sudah di kenal banyak masyarakat.

4. Horor

Film jenis horor juga tidak kalah seru dengan film lainnya, meskipun horor namau jesin film ini juga banyak diminati karena menawarkan sensasi kengerian yang tidak dimiliki oleh genre lainnya. Sejak muncul sinema, banyak film maker yang memotret peristiwa menakutkan dan beberapa diantaranya menjadi film-film.

Semua materi media merupakan produk berbagai masa dan budaya yang membuatnya. ada dua alasan, yang dapat diperdebatkan yaitu genre-genre memiliki tempat khusus. Salah satunya yaitu bahwa genre-genre tersebut memiliki pesan mereka dalam selubung protektif berupa hiburan yang mapan. Alasan lain bahwa genre-genre tersebut berdasarkan pada topic yang inti tidak universal dan tidak cepat usang.³¹

c. Fungsi Film

1. Film Sebagai Media Komunikasi Massa

Komunikasi secara etimologis “*communicato*” berasal dari kata “*communs*” yang berarti sama makna. Sedangkan secara terminologi komunikasi memiliki arti penyampaian pesan, informasi, simbol dari seorang komunikator kepada komunikan melalui media untuk mencapai tujuan. Menurut John Fiske komunikasi merupakan produksi dan pertukaran makna, untuk lebih fokus bagaimana pesan teks, berinteraksi dengan manusia didalam rangka untuk memproduksi makna,

³¹ Graeme Burton, *Yang Tersembunyi Di Balik Media* (Yogyakarta: Jlasutra, 2006), 108.

artinya pandangan ini sangat memerhatikan peran teks didalam budaya.³²

Pada dasarnya komunikasi massa merupakan komunikasi menggunakan media massa, baik media cetak maupun media elektronik. Sebab awal perkembangannya, komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa).³³ Media yang dimaksud di sini merupakan alat untuk memindahkan pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam komunikasi massa, media adalah alat penghubung antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengarkannya. Media komunikasi dapat dibedakan menjadi dua, Media cetak dan media elektronik.

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan. Pesan film sebagai media komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifat film yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film, penonton seakan-akan menembus ruang waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.

Komunikasi massa memiliki unsur-unsur yang sangat penting, antara lain:³⁴

- a) Komunikator adalah orang yang melakukan komunikasi atau penyampaian pesan. Yang dimaksud dengan komunikator yaitu film/sinetron.
- b) Media adalah sarana yang digunakan dalam berkomunikasi seperti telepon, radio, televisi, surat kabar dan lain sebagainya.

³² John F. Iske, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2012), 3-6.

³³ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT. Rajagrafindo, 2011), 3-4.

³⁴ Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 15.

- c) Pesan massa adalah isi atau intisari yang disampaikan dalam komunikasi. Yakni pesan yang disampaikan dari film.
- d) Gate Keeper adalah orang atau kelompok yang menyaring, memilih, mengatur dan memantau arus komunikasi dalam suatu komunikasi. Yang memiliki peran sebagai gate keeper adalah seorang sutradara.
- e) Khalayak (publik) adalah orang yang menerima pesan komunikasi.
- f) Umpan balik adalah reaksi dari penerima pesan yakni khalayak kepada komunikator. Media massa bukan hanya sarana untuk menyampaikan pesan, tetapi dalam penyampaian pesan melalui media memiliki fungsi dan efek terhadap perilaku dan gaya bagi penerima pesan.

2. Film Sebagai Ekspresi Realita Sosial budaya

Komunikasi merupakan salah satu aktivitas kehidupan baik disadari maupun tidak disadari, karena setiap orang melakukan aktivitas tersebut. komunikasi merupakan bagaimana hubungan kita dengan orang lain dan bagaimana kita saling mempengaruhi satu sama lain. Menurut para teoritikus film, film yang dikenal dewasa ini merupakan perkembangan produksi film yang dianggap sebagai kerja kolaboratif, yaitu melibatkan sejumlah tenaga kreatif seperti sutradara, penulis skenario, penata kamera, penyunting gambar, penata artistik dan pemeran. Unsur-unsur yang ada tersebut saling terkait dan saling mendukung untuk membentuk totalitas dalam suatu film.

Perkembangan dunia komunikasi dan film merupakan perkembangan dari kehidupan sosial masyarakat. Karena memang banyak film-film yang menyampaikan pesan moral atau amanah dari film yang akan disampaikan kepada audiens atau penonton. banyak muatan-muatan ideologis didalamnya, sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi pola pikir para penontonnya. Sebagai gambar yang bergerak, film adalah reproduksi dari kenyataan seperti adanya.

3. Teori Semiotik

Analisis semiotika atau analisis semiologi merupakan cara, teknik atau metode untuk menganalisis dan menginterpretasi teks dengan segala bentuk gambar atau

lambang yang terkandung dalam media masa seperti film, koran, komik iklan, karikatur, sandiwar radio dan lainnya. Kajian utama yang digunakan dalam analisis semiologi adalah melacak bagaimana makna yang diberikan atau diangkut dari teks berupa lambang-lambang. Dalam analisis ini dapat dimaksudkan bahwa lambang-lambanglah yang diteliti (atau menjadi unit analisis) dalam penelitian ini. studi semiotik mengambil fokus penelitian pada seputar tanda.

Pada penelitian ini, tanda yang diteliti adalah tanda verbal dan non verbal, yang dimaksud tabda verbal meliputi kalimat atau ucapan, sedangkan tanda nonverbal adalah lambang yang digunakan dalam komunikasi, bukan bahasa, misalnya gambar atau foto, gesture (isyarat dengan anggota tubuh, misal lambaian tangan dan sebagainya). tanda atau lambang yang diteliti dalam penelitian ini adalah kalimat (ucapan lisan), gesture, dan ekspres wajah.

Selain kajian linguistik, semantik dan hermeneutika, kajian semiontika dalam studi Al-Qur'an juga penting sebagai varian khazanah dalam kajian ilmu al-Qur'an dan tafsir. walaupun selama ini belum banyak yang menggunakannya. Tafsir semiotik merupakan penafsiran yang melihat pada analisis tentang sistem penandaan berfungsi pada teks al-Qur'an. Dengan demikian pendekatan semiotika dalam al-Qur'an memiliki pengertian upaya mengkaji dan menafsirkan al-Qur'an dengan cara kerja dan fungsi tanda-tanda dalam teks al-Qur'am sebagai orientasi kajiannya.³⁵

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu untuk mengetahui keterkaitan penelitian terdahulu yang sehubungan dengan penelitian ini, maka penulis mencari di dan menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian berupa skripsi yang dilakukan Muhammad Ilham Dwi Aristya *tentang GAMBARAN KEHIDUPAN DUNIA DALAM AL-QUR'AN : SEBUAH KAJIAN TEMATIK*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kajian pustaka (*Library Reseach*) yang kajiannya mengambil dari berbagai buku-buku dan kitab-kitab tafsir terkait penelitian. Dalam penelitian tersebut

³⁵ Nasrul Syarif, "Pendekatan Semiontika Dalam Al-Qur'an" 7, No. 1 (2018), 99).

Al-Qur'an memberikan gambaran bahwa kehidupan dunia hanya permainan dan senda gurau, sifat dunia hanyalah sementara dan yang kekal adalah akhirat. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengkaji tentang kehidupan dunia dalam Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian yang digunakan. Penelitian muhammad Ilham Dwi Aristya bertujuan untuk mendeskripsikan ayat-ayat yang berkaitan dengan kehidupan dunia. Sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui potret kehidupan dunia perspektif Al-Qur'an dalam serial " Squid Game".

2. Penelitian berupa jurnal yang dilakukan oleh Zulbadri, Afrinaldi, Afriyanto tentang *IDENTITAS KEHIDUPAN DUNIA DALAM AL-QUR'AN*. Dalam penelitian ini dijelaskan pengertian kata, penggunaan kata mengenai kehidupan dunia didalam Al-Qur'an dan penjelasan dari kata-kata tersebut. persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kehidupan dunia dalam perspektif Al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Zulbadri, Afrinaldi, Afriyanto penelitian ini hanya memfokuskan pada pengertian dan maksud menggunakan kata dalam kehidupan dunia di dalam Al-Qur'an.
3. Penelitian berupa jurnal yang dilakukan oleh Abdul Rasyid Ridho tentang *Rahasia Ayat-Ayat Amsal Tentang Kehidupan Dunia Dalam Al-Qur'an*.metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*Library Research*) yang mengambil dari berbagai buku dan kitab-kitab tafsir. Dalam penelitian menjelaskan keberadaan ayat-ayat amtsal dalam Al-Qur'an khususnya yang berkaitan dengan gambaran kehidupan dan penafsirannya dari mufassir dalam menyikapi kehidupan dunia. Persamaan penelitian ini dengan yang ditulis Abdul Rasyid Ridho yaitu sama-sama membahas tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan kehidupan dunia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Abdul Rasyid Ridho adalah penelitian hanya memfokuskan pada ayat-ayat amtsal dan penafsirannya yang terkait dengan kehidupan dunia dari berbagai mufassir.
4. Penelitian yang berupa skripsi Marziatun Nisa tentang Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Film Animasi Nussa dan Rara Persamaan dalam penelitian ini sama-sama mengangkat nilai-nilai yang disampaikan film yang dikaji dalam pandangan Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada film yang dikaji. penelitian penulis mengkaji tentang kehidupan dunia yang ditampilkan pada serial film *squid game* dalam pandangan Al-

Qur'an dan penelitian Marziatun Nisa mengkaji tentang film Nussa dan Rara dalam Al-Qur'an.

C. Kerangka Berfikir

Dalam rangka menyusun kerangka berfikir, penulis terlebih dahulu mencari masalah yang akan diteliti, yaitu bagaimana potret kehidupan dunia pada serial Squid game dalam perspektif Al-Qur'an. Pada proses ini penulis lebih memilih menggunakan kajian pustaka (*Library Reseach*) dalam penelitiannya. Penelitian ini diambil karena lebih relevan dan dirasa tidak akan banyak memakan waktu dan data-data yang dibutuhkan akan lebih mudah didapatkan. Untuk data primer penulis menonton serial film "*squid game*" untuk menganalisis dan dikaitkan dengan kehidupan dunia yang berada dalam serial squid game dalam perspektif Al-Qur'an.

Setelah itu penulis menentukan metodologi yang digunakan untuk meneliti ini. selanjutnya penulis menjawab permasalahan yang sesuai dengan realita kehidupan dunia dalam serial squid game dalam perspektif Al-Qur'an. Kemudian menganalisis data yang telah didapatkan.

Gambar
Kerangka Berfikir

